

**RESPONS GURU KELAS TERHADAP SOSIALISASI PROGRAM LITERASI
LITULIT DI SEKOLAH DASAR KOTA JAMBI**

Muhammad Aqua Mutharik¹, Arisma Salwa Hilmana², Nurlis Anwary³

¹Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

³Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1muhammadaquamutharik@gmail.com,

Alamat e-mail : 2arismasalwa02@gmail.com,

Alamat e-mail : 3riri.anwary19@gmail.com

ABSTRACT

The LITULIT (10-Minute Literacy) program is a literacy habituation program designed to foster a culture of reading and writing in students through short literacy activities carried out routinely before learning begins. This study aims to describe the implementation of the LITULIT Program and analyze its impact on literacy habits, learning readiness, and student learning attitudes. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, teacher interviews, and documentation of student literacy journals. The research results show that the LITULIT Program is able to increase the consistency of students' reading habits, improve reading comprehension skills, and encourage students to express ideas in writing through simple reflections. Furthermore, this program contributes to developing students' discipline, focus, and learning independence. However, program implementation still faces obstacles in the form of limited reading material variety and differences in students' literacy abilities. Therefore, adequate literacy support and adaptive teacher mentoring are needed to ensure the program runs optimally and sustainably. Overall, the LITULIT (10-Minute Literacy) Program is effective as a practical and contextual literacy habit-building strategy to support the School Literacy Movement and strengthen the Pancasila Student Profile.

Keywords: elementary teacher, socialitation, literation program

ABSTRAK

Program LITULIT (Literasi 10 Menit) merupakan program pembiasaan literasi yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi singkat yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program LITULIT serta menganalisis dampaknya terhadap kebiasaan literasi, kesiapan belajar, dan sikap belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara guru, dan dokumentasi jurnal literasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program LITULIT mampu meningkatkan konsistensi kebiasaan membaca peserta didik, memperbaiki kemampuan memahami bacaan, serta mendorong peserta didik mengekspresikan gagasan secara tertulis dalam bentuk refleksi sederhana. Selain itu, program ini berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, fokus, dan kemandirian belajar peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan variasi bahan bacaan dan perbedaan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana literasi yang memadai serta pendampingan guru yang adaptif agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Program LITULIT (Literasi 10 Menit) efektif sebagai strategi pembiasaan literasi yang praktis dan kontekstual dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Guru Kelas, Sosialisasi, Program Literasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru atau sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Mutharik, 2024). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tercapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan keterampilan penunjang,

salah satunya literasi. Literasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Literasi tidak hanya berarti membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif (Bu'ulolo, 2021). Secara luas literasi

dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Fahrianur, 2023). Wells dalam Fitriasisari (2021) mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat (Irianto, 2017). Relevan dengan pendapat tersebut, Teguh (2025) menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.

Di tengah pesatnya arus informasi dan perubahan teknologi, kemampuan literasi menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Anisa, 2021). Berpikir kritis merupakan proses intelektual yang

melibatkan penalaran logis, refleksi, dan evaluasi terhadap argumen atau informasi yang diterima (Fisher, 2011).

Menurut Kemendikbud (2018) cakupan dimensi literasi terdiri dari 6 macam, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Abidin (2017) literasi terdiri dari literasi matematika, literasi sains, literasi membaca, dan literasi menulis. Menurut Clay dan Ferguson yang dikutip (Kemendikbud, 2016) menjabarkan bahwa literasi dibagi menjadi 6, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Pada dasarnya sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Artinya literasi memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan. Fitriyani (2022) mengemukakan salah satu manfaat literasi adalah meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan

untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh (Hilmana, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa SD di Kota Jambi, sebagian besar siswa masih memiliki minat membaca yang rendah dan belum terbiasa memanfaatkan sumber bacaan secara mandiri. Lingkungan literasi sekolah juga perlu ditingkatkan agar lebih kondusif, menarik, dan mendukung perkembangan minat baca siswa. Maka dari itu, diadakanlah sosialisasi program literasi dengan nama “Litulit” atau literasi 10 menit pada SD pilihan di Kota Jambi sebagai upaya strategis dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk meningkatkan minat baca peserta didik, serta menerapkan budaya literasi agar menjadi pembiasaan yang baik dan berdampak.

Namun, penelitian ini tidak membahas implementasi dari program literasi litulit di sekolah. Penelitian ini dibatasi pada respons guru kelas SD terhadap sosialisasi program kami, tujuannya untuk melihat seberapa antusias guru menanggapi program literasi litulit yang ditawarkan. Harapannya hasil

penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan untuk mengambil Keputusan terkait program literasi litulit di sekolahnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2019). Penelitian ini menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim, 2023). Penelitian kali ini mengenai respons guru kelas terhadap sosialisasi program literasi litulit di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 5 orang guru. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil sosialisasi Program Literasi Litulit di Sekolah Dasar di Kota Jambi, guru memberikan tanggapan positif

terhadap program LITULIT (Literasi 10 Menit) karena dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Menurut guru, durasi kegiatan yang singkat namun dilaksanakan secara konsisten tidak mengganggu alokasi waktu pembelajaran inti, justru membantu mengondisikan siswa agar lebih fokus dan siap belajar. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif. Selain itu, guru menilai bahwa program LITULIT memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan antusiasme dalam memilih bahan bacaan dan mengisi jurnal literasi. Guru juga mengamati adanya perkembangan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan gagasan secara tertulis, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Dari sisi pelaksanaan, guru menyampaikan bahwa program LITULIT relatif mudah diterapkan karena tidak memerlukan persiapan yang kompleks. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberikan penguatan singkat, sehingga beban administrasi tidak bertambah secara signifikan. Namun

demikian, guru juga menekankan perlunya dukungan sarana, khususnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar program dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, guru memandang program LITULIT sebagai inovasi pembiasaan literasi yang efektif dan berkelanjutan. Guru merekomendasikan agar program ini dilaksanakan secara konsisten serta didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas, sehingga dapat menjadi bagian integral dari budaya literasi sekolah dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta penguatan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program LITULIT (Literasi 10 Menit) merupakan strategi pembiasaan literasi yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis peserta didik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi singkat yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran mampu membentuk kebiasaan membaca yang konsisten serta meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Program ini juga menciptakan iklim kelas yang lebih

kondusif, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Program LITULIT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami bacaan dan mengekspresikan gagasan secara tertulis melalui jurnal literasi. Selain aspek kognitif, program ini turut berkontribusi dalam penguatan sikap disiplin, fokus, dan kemandirian belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan literasi dengan durasi terbatas, namun dilakukan secara berkelanjutan, dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan literasi peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program LITULIT masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan variasi bahan bacaan dan perbedaan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan sarana literasi, peran aktif guru dalam pendampingan, serta kebijakan sekolah yang konsisten. Dengan pengelolaan yang terencana dan evaluasi berkelanjutan, Program LITULIT berpotensi menjadi model

praktik baik pembiasaan literasi yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. *Suhuf*, 29(2), 150-167.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current research in education: conference series journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fisher, A. (2011). *Berpikir kritis: Sebuah pengantar* (Edisi Indonesia). Erlangga.
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid-19?. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195-202.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Hilmana, A. S., & Jalal, M. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 4(1), 34-42.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutharik, M. A., Putri, M., Yulizha, A. F., Arvioni, M., & Riana, M. (2024). Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas III A SDN 47 Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 46-60.
- Teguh Saputro, D., Rahmawati, L. E., & Markhamah, M. (2025). *Pembudayaan Literasi Teks Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Bulukantil Kota Surakarta* (Doctoral

dissertation, Universitas
Muhammadiyah Surakarta).
Yin, R. K., & Mudzakir, M. D. (2019).
Studi kasus desain & metode.